

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Usaha Kecil dan Menengah

1. Definisi Usaha Kecil dan Menengah

Dalam mengartikan Usaha kecil dan menengah tersebut berbeda-beda, beberapa lembaga atau instansi bahkan Undang-Undang memberikan definisi diantaranya adalah UU No 20 Tahun 2008, Badan Pusat Statistik, Peraturan Menteri Keuangan RI, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, *Word Bank*.

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 kriterianya adalah nilai asset bersih bukan termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan omzet penjualan tahunan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro yaitu usaha yang mempunyai asset lebih dari Rp 50 juta bukan termasuk tanah serta bangunan tempat usaha dengan omzet tidak lebih dari Rp 300 juta pertahun
- b. Usaha Kecil merupakan usaha yang mempunyai asset paling banyak Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta bukan tanah serta bangunan tempat usaha dan omzet paling banyak Rp 300 juta sampai paling banyak Rp 2,5 milyar pertahun
- c. Usaha Menengah merupakan usaha yang asset bersihnya paling banyak Rp 500 juta sampai 10 milyar bukan termasuk tanah serta

bangunan tempat usaha dan omzet diatas Rp 2,5 milyar sampai Rp 50 milyar pertahun¹⁶.

UKM belum memiliki teknologi produksi yang memadai maka UKM lebih mengandalkan banyaknya jumlah tenaga kerja yang memproduksi. UKM menjadi penyokong sistem ekonomi kerakyatan, yang dimaksudkan untuk mengurangi permasalahan kemiskinan dan pengembangannya diharapkan mampu memperluas basis ekonomi kerakyatan serta dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian.

Menurut Badan Pusat Statistik definisi usaha mikro, kecil dan menengah berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil yaitu usaha yang memiliki pekerja 5 sampai 19 orang. Sedangkan usaha menengah yaitu usaha yang memiliki pekerja 19 sampai 99 orang¹⁷.

Sedangkan menurut *Word Bank*, membagi usaha mikro kecil dan menengah ke dalam tiga jenis yaitu¹⁸:

a. *Medium enterprise*, dengan kriteria:

- 1) Jumlah karyawan maksimal 300 orang.
- 2) Pendapatan setahun \$ 15.000.000,00.
- 3) Jumlah asset hingga \$ 15.000.000,00.

b. *Small enterprrise*, dengan kriteria:

- 1) Jumlah karyawan kurang dari 30 orang.

¹⁶Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 2

¹⁷ Nuramalia Hasanah, et. all., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 13

¹⁸ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah...*, hal. 6

2) Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 3.000.000,00.

3) Jumlah asset tidak melebihi \$ 3.000.000,00.

c. *Micro enterprise*, dengan kriteria:

1) Jumlah karyawan kurang dari 10 orang.

2) Pendapatan setahun tidak melebihi \$ 100.000,00.

3) Jumlah asset tidak melebihi \$ 100.000,00.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan RI No. 12/PMK.06/2005 tanggal 14 Februari 2005 pengertian usaha mikro adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan warga negara Indonesia (WNI) secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000 pertahun.

Sementara Dinas Perindustrian dan Perdagangan mengartikan usaha kecil dan menengah adalah berdasarkan nilai asssetnya yaitu usaha kecil merupakan usaha yang memiliki nilai investasi perusahaan sampai dengan Rp 200.000.000 bukan termasuk tanah dan bangunan dan usaha menengah merupakan usaha dengan nilai investasi perusahaan seluruhnya antara Rp 200.000.000 sampai Rp 5.000.000.000 bukan termasuk tanah dan bangunan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 590/MPP/10/1999¹⁹.

¹⁹ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah...*, hal 9

Usaha mikro kecil dan menengah menjadi barometer pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, yang mana pada tahun 1999 kontribusinya sebesar 60%, yang rinciannya 42% dari usaha kecil dan mikro, 18 % dari usaha menengah.²⁰

2. Klasifikasi Usaha Kecil dan Menengah

Usaha mikro kecil dan menengah mengalami perkembangan dengan jumlah yang semakin besar. Bahkan saat krisis ekonomi UKM tidak tergoncang. Maka dari itu, haruslah ada penguatan Usaha kecil menengah dengan melibatkan banyak kelompok. Klasifikasi UKM Berikut diantaranya:

- a. *Livelihood Activities*, adalah usaha kecil menengah yang memberikan peluang kerja guna mendapat nafkah atau biasanya disebut dengan sektor informal, misalnya pedagang kaki lima. Dimana di Indonesia jumlah UKM ini sangat banyak.
- b. *Micro Enterprise*, usaha kecil menengah mempunyai jiwa pengrajin akan tetapi, belum mempunyai jiwa enterpreneur.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, usaha kecil menengah yang mana sudah mempunyai sifat enterpreneur mampu menerima kontrak sekaligus mengekspor. Banyak pengusaha menengah dan besar

²⁰ Jerry RH Wuisang, dan Roddy Runtuwarouw, *Konsep Kewirausahaan dan UMKM*, (Sulawesi Utara: Yayasan Makaria Waya, 2019), Hal. 56-57

berasal dari kategori ini. Apabila dilatih dan dididik dengan baik maka UKM dari kategori ini bisa masuk dalam kategori ke empat.

d. *Fast Moving Enterprize*, usaha kecil menengah yang sudah mempunyai jiwa entrepreneur yang akan melakukan perubahan pada sektor usaha besar (UB)²¹.

Ciri-Ciri UKM diantaranya²²:

- 1) Jenis Komoditi atau barang yang ada pada usahanya tidak tetap.
- 2) Aset perusahaan kecil.
- 3) Biasanya tingkat pendidikan SDM masih rendah.
- 4) Biasanya pelaku UKM belum memiliki akses perbankan.
- 5) Usahanya belum menerapkan administrasi, bahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.
- 6) Keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki turun temurun.
- 7) Menggunakan teknologi yang sederhana

3. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah.

a. Kelemahan Usaha Kecil dan Menengah

Hampir semua para pelaku usaha kecil dan menengah mengalami masalah yang sama dalam menjalankan usahanya, walaupun sektor UKM sudah ada pada masa prakolonial dan terus mengalami perkembangan sampai kini. Bahkan saat terjadi krisis ekonomi UKM tetap mampu berdiri. akan tetapi UKM belum

²¹ Nuramalia Hasanah, et. all., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah...* , hal. 18

²² Agni Hikmah P. et. all., *Bisnis UMKM Ditengah Pandemi: Kajian Komunikasi Pemasaran.* (Surabaya: Utomo Press, 2020). Hal 282

mampu menjadi tumpuan perekonomian nasional. Perkembangan UKM di Indonesia masih terhambat oleh berbagai masalah, dalam hal ini berupa masalah internal dan eksternal²³.

1) Masalah Internal.

permasalahan ini muncul dari dalam UKM itu sendiri dimana memiliki sifat dapat menghambat usahanya. adapun masalah internal berupa:

- a) Masalah teknologi, dalam masalah ini yaitu ketidakmampuan dalam mempertahankan kualitas pelayanan produk, kurang mampu melakukan inovasi serta peralatan dan teknologi produksi yang digunakan relatif sederhana sehingga menyebabkan rendahnya produktifitas.
- b) Sumber daya manusia yang terbatas. Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga turun-temurun. Keterbatasan SDM ini disebabkan karena sebagian besar pelaku usaha UKM berasal dari jenjang pendidikan yang relatif rendah. Yang mana pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal. Selain itu, dapat berdampak pada rendahnya inovasi yang dilakukan para

²³ Rachmawan Budiarto, et. all., *Pengembangan UMKM....*, hal. 25

pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

- c) Kurangnya permodalan. Permodalan merupakan factor utama yang diperlukan untuk mengembangkan unit usaha. Umumnya, UKM ini merupakan perusahaan yang sifatnya tertutup mengandalkan modal dari pemilik dengan jumlah terbatas. Selama ini modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena berbagai persyaratan administratif dan teknis yang diminta oleh pihak bank sulit dipenuhi.
- d) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar, pada umumnya UKM merupakan usaha keluarga. keterbatasan model usaha seperti ini yakni jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah. Rendahnya kemampuan penetrasi disebabkan oleh terbatasnya kapasitas produksi dan kualitas yang kurang mampu memenuhi tuntutan pasar. Disinilah UKM terlihat begitu lemah di mana mereka kurang mempunyai informasi yang lengkap terkait pasar mana saja yang dapat ditembus oleh produk yang dihasilkan. Berbeda dengan usaha besar yang memiliki jaringan usaha yang solid dan didukung

dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.²⁴.

2) Masalah Ekternal.

- a) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif, birokrasi dan prosedur perizinan yang cukup rumit bagi pelaku usaha turut andil dalam menciptakan iklim usaha yang kurang kondusif. Dan juga terjadinya persaingan kurang sehat antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. tantangan lainnya yakni kurang memadai kelembagaan yang mendukung pengembangan keahlian, teknologi, pasar dan informasi.
- b) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu kendala penghambat kinerja UKM. terkadang produk kuat dihilir tetapi lemah dihilir yang artinya produk ukm mempunyai kualitas yang tidak kalah dengan produk buatan industry maju. Akan tetapi, produk UKM sering lemah pada promosi dan pemasaran.
- c) Implikasi otonomi daerah, otonomi daerah diharapkan mampu mendorong peran kuat pemerintahan dalam menjadikan UKM raja di daerah mereka sendiri serta mendorong tumbuhnya industri kreatif di daerah masing-

²⁴ Dindin Abdurrohman BS, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, (Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani, 2020), hal. 6

masing. Akan tetapi, otonomi daerah diterjemahkan secara pragmatis dan digunakan untuk memenuhi kepentingan sesaat, akan menimbulkan disinsentif, misalnya pungutan baru yang dikenakan pada UKM jika kondisi ini tidak segera dibenahi, akan menurunkan daya saing bahan menghambat perkembangan ukm.

- d) Ekspansi pasar modern, kehadiran pasar modern yang semakin ekspansif menyebabkan pelaku UKM menjadi terpinggirkan. berbagai kajian menunjukkan bahwa kehadiran pasar modern memberikan dampak negatif bagi keberadaan pelaku usaha kecil dan menengah. Meskipun sudah disadari bahwa kehadiran pasar modern memberikan dampak negatif, realitasnya pemerintah sering kali tidak kuasa untuk membendung ekspansi pasar modern²⁵.

b. Kekuatan Usaha Kecil dan Menengah.

Usaha kecil menengah merupakan usaha yang diberdayakan dan dikelola oleh wirausaha. UKM pastinya mempunyai banyak rintangan serta hambatan, dan juga mempunyai dukungan-dukungan yang membuat UKM memiliki kekuatan. Kekuatan tersebut diantaranya²⁶:

- 1) Tidak birokratis dan mandiri.

²⁵ Rachmawan Budiarto, et. all., *Pengembangan UMKM....*, hal. 39

²⁶ Rina Rachmawati, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 52

- 2) Fleksibel terhadap perubahan pasar.
- 3) Cepat merespon pasar.
- 4) Tahan terhadap fluktuasi ekonomi
- 5) Dinamis
- 6) Memiliki potensi untuk berkembang
- 7) Sumber wirausaha baru, usaha kecil dan menengah selama ini dapat mendukung tumbuh kembang wirausaha baru.

Menurut Tambunan usaha kecil dan menengah memiliki kekuatan antara lain:

- 1) Usaha kecil padat karya, karena upah nominal tenaga kerja khususnya dari kelompok berpendidikan rendah di Indonesia masih murah.
- 2) Usaha kecil masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal yang tinggi.
- 3) pengusaha kecil banyak yang menggantungkan diri pada uang sendiri untuk modal kerja dan investasi walaupun banyak juga yang memakai fasilitas kredit khusus dari pemerintah²⁷.

4. Usaha Kecil dan Menengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Bisnis yaitu kegiatan usaha dijalankan oleh orang yang bergerak pada bidang perniagaan sebagai penyediaan barang, memenuhi kebutuhan serta meningkatkan taraf hidup mereka. Dalam berbisnis

²⁷ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat...*, hal. 7

tidak hanya mencari laba yang sebesar besarnya harus sesuai dengan prinsip syariah. dalam artian memperoleh laba sesuai dengan proposionalnya dan juga tidak merugikan orang lain. Didalam bisnis islam haruslah memperhatikan larangan-larangan yang diharamkan²⁸.

1) Pengertian Usaha Kecil Menengah menurut Perspektif Ekonomi Islam

UKM berkaitan erat dengan dunia dagang, dalam islam juga menganjurkan untuk melakukan usaha atau berdagang. Dagang termasuk dalam usaha yang mulia, hal ini dibuktikan bahwa Nabi Muhammad seorang pedagang, begitu juga para sahabat nabi yang merupakan seorang pengusaha sukses dan juga memiliki modal yang banyak. UKM dalam ekonomi syari'ah yakni salah satu dari kegiatan bisnis dalam melangsungkan kehidupannya sekaligus sebagai ladang ibadah agar kehidupannya sejahtera.

Allah berfirman Al-Quran Surat Al-Baqarah (2) : 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَقَضْتُمْ مِّنْ عَرَافَاتٍ فَأذْكُرُوا
اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ

Artinya “*Bukanlah suatu dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu, maka apabila kamu telah bertolak dari arafah, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam, dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah*

²⁸ Eny Latifah, *Pengantar Bisnis Islam*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), Hal. 2

sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar orang yang sesat”.²⁹

Dalam sebuah usaha produksi menjadi suatu hal untuk mencukupi kebutuhan. Menurut Abu Ishaq al-Syatibi aktivitas produksi merangkum kebutuhan manusia meliputi dhuriyah, hijiyat, tahsiniah yang mana dhuriyat terbagi menjadi lima poin yaitu penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan harta, penjagaan akal, penjagaan keturunan. Seharusnya hal tersebut dalam islam menjadi dasar bagi pelaku usaha ketika mereka akan memproduksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan para konsumen. Aktifitas produksi yaitu menambah kegunaan suatu barang. Hal ini dapat direalisasikan jika kegunaan atas barang tersebut bertambah dengan cara memberi manfaat. Selain itu Al-Ghazali berpendapat bahwa produksi merupakan cara memaksimalkan sumber daya alam oleh sumber daya manusia, supaya menjadi barang bermanfaat bagi manusia yang lain³⁰.

Islam mewajibkan para umatnya untuk bekerja atau pun produksi dan juga, berperan diberbagai aktifitas ekonomi salah satunya adalah perdagangan. Dalam islam menjadikan pekerjaan bagian dari jihad dan ibadah. Baihaqi meriwayatkan pandangan Jabir berdasarkan sabda Rasulullah SAW “pengangguran yaitu kejahatan paling kejam didunia ini”, dimasa Rasulullah, para

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Hal 38

³⁰ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal 114

sahabat tidak pernah disuruh Rasulullah untuk meninggalkan kemahirannya. Sebab, pekerjaan duniawi tidak serta merta bermanfaat bagi pribadi masing masing akan tetapi, untuk kemaslahatan semua umat. Salah satu faktor produksi dalam islam adalah tenaga kerja. kesuksesan dalam produksi terletak pada kinerja sumber daya manusianya, termasuk kinerja para tenaga kerjanya³¹.

B. Konsep Kesejahteraan Karyawan

1. Pengertian Kesejahteraan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan kesejahteraan sosial merupakan suatu tatanan kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketetentraman lahir batin yang memungkinkan untuk setiap dari warga negara dalam mengadakan pemenuhan kebutuhan baik secara jasmani, rohani maupun social sebaik-baik mungkin bagi dirinya, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia sesuai dengan pancasila³².

³¹ Ibid., Hal 117

³² Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, dalam Jurnal Al-Bayan Vol. 20 No. 2, 2014

Istilah kesejahteraan atau sejahtera dapat mempunyai empat arti, yakni diantaranya³³:

- a. Dalam istilah umum, sejahtera menunjukkan ke keadaan kondisi manusia yang baik, yang mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- b. Dalam tinjauan ekonomi, sejahtera selalu dihubungkan dengan keuntungan atau manfaat kebendaan (ukuran materi) sebagai fungsi kesejahteraan social (secara formatif dan substantif bisa bermakna ekonomi sejahtera dan keajahteraan ekonomi.
- c. Ditinjau dari kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk kejangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. ini merupakan istilah yang digunakan dalam ide Negara kesejahteraan.
- d. Dalam tinjauan lain (seperti fenomena kebijakan di Negara maju seperti Amerika) sejahtera menunjuk aspek keuangan yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan financial, tetapi tidak dapat bekerja, atau pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak cukup atau tidak layak secara manusiawi, jumlah yang dibayarkan biasanya jauh dibawah garis kemiskinan atau juga bisa karena memiliki kondisi khusus, seperti mencari pekerjaan (menganggur) atau dalam kondisi lain, seperti ketidak mampuan

³³ Agus Suryono, *Kebijakan Publik Untuk Keejahteraan Rakyat*, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, ISSN: 2085-1162, Vol. 6 No. 02, 2014

untuk menafkahi keluarga atau menjaga anak (yang mencegahnya untuk dapat bisa bekerja) karena diberesapa kasus Negara penerima dana di haruskan bekerja, yang dikenal dengan istilah *workfare*. Hal ini tampaknya berbeda dengan Indonesia kasus bantuan langsung tunai, bantuan langsung sementara tunai atau bentuk-bentuk bantuan lain yang lebih bersifat kedermawanan yaitu tidak ada kewajiban bagi penerima untuk bekerja.

Dalam menjelaskan upaya mencapai kesejahteraan masyarakat secara material, duniawi dan spiritual menurut Todaro dan Stephen C. Smith dapat dilakukan dengan memperhatikan tiga hal dasar yakni³⁴:

a. Tingkat Kebutuhan Dasar.

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.

b. Tingkat Kehidupan.

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik.

c. Memperluas Skala Ekonomi dari Individu dan Bangsa.

Yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

³⁴ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2020), hal. 49

Kesejahteraan sosial didefinisikan dalam berbagai perspektif, yakni kesejahteraan sosial sebagai sebuah aktivitas atau sistem yang terorganisasi, sebagai kondisi sejahtera, sebagai disiplin ilmu. Kesejahteraan sosial adalah keseluruhan usaha sosial yang mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Yang di dalamnya mencakup unsur yang berkaitan dengan berbagai kehidupan seperti pendapatan, pendidikan, perumahan, kesehatan dan sebagainya³⁵.

Edi Suharto mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kemampuan orang baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat maupun sistem sosial seperti lembaga dan jaringan sosial dalam memenuhi kebutuhan dasar melaksanakan peran sosial, serta menanggapi goncangan dan tekanan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Peranan sosial yang dimaksud yaitu sesuai dengan status sosial, tugas dan tuntutan norma lingkungan sosialnya. Kemudian Goncangan dan tekanan terkait permasalahan psikososial dan krisis ekonomi. Berdasarkan konsep tersebut maka konotasi kesejahteraan sosial lebih luas, merujuk pada suatu kondisi sosial. Kesejahteraan sosial akan terjadi ketika keluarga, masyarakat semua mengalami sebuah kondisi kesejahteraan sosial³⁶.

³⁵ Waryono Abdul G, et. all., *Interkoreksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hal. 7

³⁶ Hari Harjanto S, *Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia*. dalam *Jurnal Sosio Informa*, Vol. 5, No. 03, 2019

Tingkat kesejahteraan manusia bisa dilihat melalui tingkat kesenangan serta kepuasan yang bisa dicapai di dalam kehidupan sehari-hari dalam meraih kesejahteraan yang diharapkan. Oleh karenanya, diperlukan suatu bentuk perilaku yang dapat memaksimalkan kesenangan serta kepuasan sesuai dengan sumber daya yang ada. Menurut Adi Fahrudin tujuan dari kesejahteraan diantaranya³⁷:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan terpenuhinya standar kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, kesehatan serta realisasi social yang harmonis dengan lingkungan.
- b. Untuk menyesuaikan diri yang baik di masyarakat seperti menggali sumber yang dapat mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup yang baik.

2. Indikator Kesejahteraan.

Menurut Sadono Sukirno kesejahteraan bukan hanya tentang aspek mementingkan pola konsumsi akan tetapi, pengembangan potensi atau kemampuan setiap manusia menjadi penting sebagai modal dalam mencapai suatu kesejahteraan hidup. Ia membedakan kesejahteraan menjadi tiga kelompok diantaranya:

- a. Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan pada dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan

³⁷ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal 10

pendapatan nasional yang dipelopori oleh Collin Clark, Gilbert dan Kravis.

- b. Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga dalam suatu negara
- c. Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap Negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter³⁸.

Yang mana tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dengan perhitungan fisik maupun non fisik seperti tingkat konsumsi per kapita, angka kriminalitas, angkatan kerja, tingkat ekonomi dan akses media masa. Selain dari itu, kesejahteraan masyarakat juga dapat diukur melalui IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang mana terdiri dari tiga gabungan dimensi yakni dimensi manusia terdidik, umur, dan standar hidup yang layak³⁹.

Menurut menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, kesejahteraan merupakan keadaan dimana kondisi kebutuhan jasmani serta rohani dalam suatu rumah tangga terpenuhi sesuai dengan tingkat hidupnya. Dan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dari

³⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik dan Baru*, (Jakarta: Raja Perindo Persada, 2012), hal. 51

³⁹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*Hal 103

manusia BPS mempunyai beberapa indikator atau aspek dalam mengukur kesejahteraan meliputi⁴⁰:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode atau waktu tertentu (1 tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden).

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga Negara untuk dapat mengamalkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status social, status ekonomi, suku etnis, agama dan lokasi geografis.

c. Perumahan

Perumahan selain menjadi kebutuhan dasar dari manusia juga memiliki fungsi yang strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Rumah juga menjadi penentu kesehatan masyarakat, di mana rumah yang sehat dan nyaman merupakan

⁴⁰ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2019*, diakses di www.bpps.go.id pada 17 Januari 2021

rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan setiap penghuninya.

d. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya. Dengan demikian, pembangunan dan berbagai upaya di bidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam pelaksanaannya. Kesejahteraan dapat menjadi indikator kesejahteraan dilihat dari mampu tidaknya masyarakat menjalani pengobatan pada layanan kesehatan dan juga mampu secara penuh membiayai obat yang dibutuhkan.⁴¹

Dalam BKKBN atau Badan Koordinasi, Berencana. Nasional bahwa dalam mengukur kesejahteraan melalui berbagai indikator seperti memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan social psikologi, serta kebutuhan dalam pengembangan. Tahapan keluarga sejahtera menurut BKKBN tahun 2016 yakni diantaranya:

a. Keluarga pra-sejahtera

Yang mana dalam keluarga ini belum dapat mencukupi kebutuhan mendasar seperti halnya kebutuhan pengajaran

⁴¹ Erna Listyaningsih dan Apip Alansori, *Kontribusi UMKM ...*, hal. 51

agama, pangan, sandang, papan spiritual, dan juga kesehatannya atau keluarga yang belum mampu memenuhi salah satu indikator keluarga sejahtera tahap 1.⁴²

b. Keluarga Sejahtera tingkat 1

Keluarga Sejahtera 1 yaitu sudah bisa mencukupi kebutuhan primer. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari, Memiliki pakaian yang berbeda untuk bekerja, sekolah dll, Jika sakit berobat ke sarana kesehatan, Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi, rumah yang ditempati mempunyai atap, dinding dan lantai yang baik.

c. Keluarga Sejahtera tingkat 2

Keluarga ini sudah bisa mencukupi kebutuhan primer serta kebutuhan psikologisnya. Dimana anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing, Ada seorang atau lebih yang bekerja untuk memperoleh penghasilan, pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat kontrasepsi, minimal sekali dalam seminggu makan daging, ikan, telur, dan Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis.

d. Keluarga sejahtera tingkat 3

Dalam keluarga ini sudah mampu memenuhi kebutuhan primer, kebutuhan psikologis dan kebutuhan pengembangan.

⁴² Astuti dan Sidharta Adyatma, *Pemetaan Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Banjarmasin Selatan*, dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 4 No. 2, 2017

Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang maupun barang, Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi, Keluarga iut dalam kegiatan masyarakat, Keluarga memperoleh informasi dari surat, majalah, radio, tv, dan internet.

e. Keluarga Sejahtera tingkat 3+

Yang mana dalam keluarga sudah bisa mencukupi seluruh kebutuhan baik kebutuhan primer, psikologis, perkembangan keluarga dan memberikan bantuan terhadap masyarakat. Dimana keluarga secara teratur suka rela memberi sumbangan materiil untuk kegiatan social, ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan social, yayasan, institusi masyarakat⁴³.

3. Definisi Karyawan.

Pada pasal 2 ayat 2 tahun 2013 menyatakan bahwa tenaga kerja atau karyawan merupakan setiap orang laki-laki dan wanita yang sedang melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat⁴⁴. Pengertian tenaga kerja yang sering digunakan di Indonesia yakni penduduk yang sudah atau

⁴³ Dini Puspita, et. all., *Klasifikasi Tigkat Keluarga Sejahtera dengan Menggunakan Metode Regresi Logistik Ordinal dan Fuzzy K-Nearst Neighbor (Studi Kasus Kabupaten Temanggung Tahun 2013)*, dalam Jurnal Gaussian, ISSN: 2339-2541, Vol. 3, No. 4, 2014

⁴⁴ Zaeni Asyihadie dan Rahmawati Kusuma, *Hukum Ketenagakerjaan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2019), hal 1

sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melaksanakan kegiatan-kegiatan lain⁴⁵.

Menurut hasibuan bahwa karyawan adalah orang penjual jasa pikiran atau tenaga dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan sangatlah dibutuhkan oleh setiap perusahaan atau lembaga, karena tanpa karyawan pekerjaan tidak bisa terselesaikan dan tentunya perusahaan tidak dapat beroperasi. Itulah mengapa setiap perusahaan membutuhkan karyawan untuk setiap operasionalnya.⁴⁶

4. Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan perasaan aman, damai, sentosa dan selamat dari segala macam kriminalitas atau ancaman kejahatan dan sebagainya. Hidup yang aman menandakan suatu kehidupan yang terbebas dari segala kesukaran. Istilah yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera dapat diartikan sebagai *Falah*. *Falah* adalah tercapainya sebuah kondisi yang mulia atau menang dalam hidup dan kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat bisa terwujud dengan cara memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah merupakan

⁴⁵ Agusmidah, *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Medan: Usu Press, 2010), hal. 5

⁴⁶ Androh G Onibala, et. all., Analisis Perbandingan Prestasi Kerja Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap di Kantor Sidone GMIM, dalam *Jurnal Emba*, Vol. 5, No. 2, 2017

bentuk keadaan baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia⁴⁷.

Mannan menjelaskan bahwa kesejahteraan erat kaitannya dengan proses produksi. Menurut Mannan, prinsip dasar yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi yaitu kesejahteraan ekonomi. Konsep kesejahteraan ekonomi dalam islam mencakup peningkatan pendapatan karena peningkatan produksi dari barang-barang yang bermanfaat. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimum baik manusia maupun benda, selanjutnya diiringi dengan perbaikan sistem produksi. Ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan maksimal dengan usaha minimal tetapi dalam hal konsumsi tetap berpedoman pada nilai islam. Untuk itu, dalam pandangan islam meningkatnya produksi suatu barang belum tentu menjamin kesejahteraan secara ekonomi, sebab selain meningkatkan produksi, juga harus memperhitungkan akibat yang disebabkan dari barang yang diproduksi. Oleh karena itu, islam melarang memproduksi barang yang dilarang dalam islam seperti alkohol, sebab peningkat produksi suatu barang belum tentu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi. Bedanya sistem produksi ekonomi

⁴⁷ Faturocman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hal. 103

konvensional, bahwa proses produksi dalam islam harus tunduk terhadap aturan Al-Qur'an dan Sunnah⁴⁸.

Adapun kesejahteraan Sesuai Firman Allah dalam Al-Quran
Surat Thaha :117-119

فَعُلْنَا بِآدَمَ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧)

إِنَّ لَكَ الْآبَاطِينَ فِيهَا وَلَا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ (١١٩)

Artinya: *Kemudian Kami berfirman, ‘Wahai Adam! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari. Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang⁴⁹.*

Maksud ayat diatas, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa kesejahteraan masyarakat yang didambakan dalam Al Quran tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan istrinya, surga diharapkan menjadi arahan pengabdian Adam dan Hawa sehingga bayang-bayang surga diwujudkan di bumi. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Terpenuhinya konsumsi sandang, pangan papan yang diistilahkan tidak lapar, dahaga, telanjang dan kepanasan semua telah dipenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan merupakan

⁴⁸ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1997), hal. 54

⁴⁹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2005.), hal. 444

unsur pertama kesejahteraan sosial yang dirumuskan oleh Al Quran. Rumusan ini dapat mencakup berbagai aspek kesejahteraan yang pada kenyataannya dapat menyempit dan meluas sesuai dengan kondisi pribadi masyarakat serta perkembangan zaman. Untuk masa kini dinyatakan bahwa sejahtera adalah terhidar dari rasa takut, penindasan, dan tidak dalam keadaan bahaya⁵⁰.

Dalam islam kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material atau terpenuhinya kebutuhan konsumsi. Namun juga harus menekankan pada spiritual yaitu keamanan dan kenyamanan hati.⁵¹ Adapun kesejahteraan dalam pandangan islam yakni terpenuhinya konsumsi dan terpenuhinya rasa aman dan nyaman.

a. Terpenuhinya Konsumsi

Menurut Amirus Shodiq Stetmen tersebut menunjukkan dalam ekonomi islam terpenuhinya konsumsi merupakan indicator kesejahteraan islam. Yang mana hendaknya bersifat tidak boleh berlebihan. apalagi dengan melakukan penimbunan barang hanya untuk mendapat harta yang sebanyak-banyaknya yang dilarang oleh agama⁵². Kesejahteraan dalam pandangan islam menjadi konsep yang integral tidak terpisah dari aktivitas

⁵⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Macam Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hal 128

⁵¹ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 43

⁵² Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No. 2 tahun 2015

konsumsi dimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan konsumsi dalam islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat seperti terpenuhinya akan sandang, pangan, papan serta pendidikan⁵³. Seperti firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Quraisy : 4

أَلَّذِي ~ أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَءَا مَنَّهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Artinya” Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”⁵⁴

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa rezeki yang diberi oleh Allah kepada manusia tidak untuk di timbun, ditumpuk-tumpuk, apalagi dikuasai oleh individu atau kelompok tertentu saja. Akan tetapi rezeki tersebut harus didistribusikan kepada seluruh umat supaya mereka tidak kelaparan dan tidak terbelenggu dalam kesengsaraan⁵⁵.

b. Terpenuhi Rasa Aman dan Nyaman

Kesejahteraan yaitu suatu hal atau keadaan sejahtera, keamanan, dan sentosa. Aman berarti terbebas dari bahaya dan

⁵³ Muklis, Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), Hal 94

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2005.), hal. 916

⁵⁵ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'I Atas Pelbagai Macam Persoalan Umat*, hal. 539

gangguan⁵⁶. Waryono Abdul Ghofur menjelaskan istilah kesejahteraan sosial dalam paradigma Al-Quran yaitu rasa aman. Makna dasar kata aman adalah jiwa yang tenang dan hilangnya ketakutan atau pembenaran dan ketenangan hati. Aman menunjukkan suatu kondisi yang dialami manusia yakni kondisi aman (tidak ada gangguan baik fisik, social maupun psikologis) dan relasi yang harmonis antar manusia. Maka orang yang sejahtera tidak hanya ditunjukkan badan sehat, tetapi juga sehat hati dan pikiran spiritual serta memiliki hubungan sosia yang baik sesama manusia.⁵⁷

Amirus Shodiq juga menjelaskan bahwa kesejahteraan dalam islam yaitu terciptanya rasa aman dan nyaman. Hidup sejahtera berarti dalam kondisi aman, nyaman dan tentram. Apabila berbagai macam gangguan seperti pencurian, perampokan dan gangguan-gangguan lain terjadi di masyarakat, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapat ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan hal itu menunjukkan bahwa masyarakat belum mendapat kesejahteraannya⁵⁸.

⁵⁶ Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial.....*, hal. 46

⁵⁷ Waryono Abdul Ghafur, *Interkoreksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hal. 12

⁵⁸ Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam.....*, hal. 391

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatanlil'alamin yang diajarkan oleh agama islam. Seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh manusia baik individu maupun sebagian masyarakat haruslah berdasarkan pada tujuan untuk kemaslahatan. Tujuan hidup bukanlah untuk konsumsi, tetapi konsumsi merupakan konsekuensi dari hidup⁵⁹. Islam memandang tentang keajahteraan komprehensif tentang hidup yaitu:

- a. Kesejahteraan holistic atau seimbang, yakni mencakup dimensi spiritual maupun material serta mencakup individu maupun social. Manusia terdiri dari unsur jiwa dan fisik, karenanya kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang antara keduanya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk mendapatkan kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan akhirat tentu lebih diutamakan⁶⁰.

Dalam Islam masalah bertujuan untuk menentukan perbuatan suatu perbuatan. Terdapat beberapa sifat masalah diantaranya yaitu:

⁵⁹ Adiwarmam Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 72

⁶⁰ Ibid,.... 73

- a. Masalah bersifat subjektif, yang berarti setiap individu mejadi hakim bagi masing-masing dalam menentukan apakah suatu perbuatan yang dilakukan merupakan suatu masalah atau tidak bagi dirinya. Kriteria masalah ini diterapkan oleh syariah dan sifatnya mengikat bagi semua individu.
- b. Masalah orang perorangan akan konsisten dengan masalah orang banyak. Konsep ini berbeda dengan konsep parato optimum, yakni keadaan optimal dimana seseorang tidak dapat meningkatkan kepuasan atau kesejahteraan tanpa menyebabkan penurunan kepuasan atau kesejahteraan orang lain⁶¹.

Masalah atau kesejahteraan dalam masyarakat tergantung pada memelihara tujuan syari'ah terletak pada perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta⁶². Dalam konteks ini konteks masalah sangat tepat untuk diterapkan dalam pemenuhan kebutuhan manusia dimana mencangkup kebutuhan (*dharuriyah*), (*hajiyyah*) dan (*tahsinniyah*).⁶³

- a. *Dharuriyah* merupakan kemaslahatan yang mendasar bagi kehidupan manusia dan karena itu wajib ada sebagai syarat mutlak terwujudnya kehidupan itu sendiri, baik ikhrawi

⁶¹ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*..... hal 164

⁶² Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hal 62

⁶³ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*..., 165

maupun duniawi. *Dharuriah* menunjukkan kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia.

- b. *Hajiyah*, merupakan segala hal yang memudahkan kehidupan, menghilangkan kesulitan agar hidup bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat, terhindar dari kesengsaraan. jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia akan kesulitan. Hal tersebut dapat diartikan keadaan dimana apabila suatu kebutuhan bisa dipenuhi maka akan dapat menambah nilai kehidupan manusia.
- c. *Tahsiniyah* merupakan kebutuhan hidup komplementer-sekunder untuk menyempurnakan kesejahteraan hidup manusia. Tahsiniyah identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan jika aspek ini tidak terpenuhi maka kemaslahatan hidup manusia kurang sempurna dan kurang nikmat meski tidak menyebabkan kesengsaraan.

Kesejahteraan bersumber dari hidup pandangan islam yang mana melahirkan nilai dasar dalam ekonomi yaitu:

- a. *Keadilan* yakni dengan menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsistensi pada kebenaran.
- b. *Pertanggung jawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seiring khalifah dimana setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan

kemaslahatan dan mempunyai tanggung jawab tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu saja tetapi bertanggung jawab meningkatkan kesejahteraan umum.

- c. *Takaful* (Jaminan Sosial), dengan adanya jaminan social di masyarakat akan membentuk hubungan yang baik antara individu dengan masyarakat. Sebab islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical saja yakni hubungan manusia dengan Allah saja tetapi juga mengajarkan hubungan horizontal yakni hubungan dengan sesama manusia.⁶⁴

C. Peran Usaha Kecil dan Menengah dalam Kesejahteraan Karyawan

Usaha Kecil dan Menengah merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada bidang usaha, yang mencangkup kepentingan masyarakat. Usaha kecil dan menengah merupakan penopang perekonomian bangsa. Usaha kecil menengah memainkan peran penting yang sangat vital bagi pembangunan nasional⁶⁵. Namun, pembangunan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik apabila tidak dukung oleh Sumber Daya Manusia. Sebab, SDM menjadi salah satu alat pelaksana atau penggerak dalam pembangunan. Oleh karena itu,

⁶⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 63

⁶⁵ Nuramalia Hasanah, et. All., *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 1

pembangunan memerlukan SDM yang berkualitas demi terciptanya pembangunan yang maksimal.⁶⁶

Menurut Tambunan, UKM di Indonesia merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian nasional, karena mempunyai peran mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui misi penyedia lapangan usaha dan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan ikut berperan dalam perolehan devisa negara serta memperkuat struktur usaha nasional yang dibuktikan dengan kemampuan memberi lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah angka pengangguran, kemiskinan atau melebarnya kesenjangan antara sector atau pelaku usaha dan menjadi salah satu sarana pengenalan produk buatan dalam negeri ke mancanegara⁶⁷.

Usaha kecil dan menengah mampu menyelamatkan perekonomian bangsa saat krisis ekonomi pada tahun 1998 dimana masih banyak ukm yang mampu bertahan. Sebab, potensi yang dimiliki yang sangat besar yang mana UKM juga menjadi sumber utama dalam menambah penghasilan masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan. UKM mampu menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia⁶⁸. Usaha mikro kecil dan menengah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk

⁶⁶ Ahmad Raihan Nuari, *Pentingnya Usaha Kecil Menengah (UKM), Untuk Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, diakses di <https://osf.io/q5sa2/download/?format=pdf> diakses pada 26 Januari 2021

⁶⁷ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 46

⁶⁸ Puji Hastuti, et. all., *Kewirausahaan dan UMKM*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), Hal 177

masyarakat menengah ke bawah. Kegiatan ekonomi dari ukm telah membuka lapangan pekerjaan baru bagi Indonesia sehingga dapat mengatasi tenaga kerja di Indonesia yang masih menganggur. Penyerapan tenaga kerja oleh ukm akan berdampak secara efektif dalam menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah bahwa ukm merupakan tulang punggung yang dapat menjadi ujung tombak pembangunan ekonomi nasional Indonesia.⁶⁹

Menurut Kementerian Koperasi Terdapat tiga Peran UKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil diantaranya yaitu:

- a. Sebagai sarana mengentas masyarakat dari jurang kemiskinan. Alasan utamanya yaitu tingginya angka penyerapan tenaga kerja oleh UKM.
- b. Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. UKM memiliki lokasi diberbagai tempat termasuk di daerah yang jauh dari jangkauan perkembangan zaman sekalipun.
- c. Memberikan pemasukan devisa bagi negara⁷⁰.

Tidak bisa dipungkiri bahwa UKM memiliki peran guna mensejahterakan masyarakat. Yang mana UKM ini merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang bisa membantu dalam pembangunan ekonomi negara, dan juga

⁶⁹ Dewi Suryani Purba. et. All., *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). Hal 2

⁷⁰ www.depkop.go.id diakses pada 27 Januari 2021

menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan sehingga kesejahteraanya meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas UKM mampu mengurangi pengangguran serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, perusahaan selalu berusaha membuat terobosan baik dari segi produksi maupun distribusi. Dalam hal ini, perusahaan harus senantiasa memperhatikan karyawan. Karena dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan, UKM memiliki peran yang penting sebagai pemeran utama kegiatan ekonomi. Dengan berdirinya UKM lapangan kerja semakin bertambah.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan karya ilmiah yang sudah terlebih dahulu meneliti mengenai obyek yang sama, adapun penelitian terdahulu mengenai UKM yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Yuli Rahmini Suci⁷¹. Yang bertujuan untuk mengetahui pengembangan UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan. Yang memperoleh hasil pemerintah sudah menetapkan kebijakan agar perkembangan UMKM terlindungi dan kebijakan tersebut juga untuk mempercepat perkembangan ekonomi di pedesaan. Pembinaan harus

⁷¹ Yuli Rahmini Suci, *Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Pedesaan*, dalam Jurnal Developmen Vol.8 No.9

selalu dipantau oleh pemerintah dalam hal tingkat desa yang bersentuhan langsung dengan UMKM. Dilihat melalui manfaatnya bahwa program pinjaman modal kredit bergulir, yang memiliki manfaat positif bagi UMKM untuk memacu pengembangan Usahanya. Kecerdasan intelektual dan kedewasaan pemimpin desa diharap mampu meramu kewenangan yang dimiliki untuk dapat dikelola wilayahnya menjadi lebih mandiri dan sejahtera. Persamaan penelitian yang diteliti oleh Yuli Rahmini Suci yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian Yuli Rahmini Suci menekankan pada pengembangan UMKM, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada peran UKM.

Penelitian yang dilakukan Mohamad Faiq Azimahendra⁷². Yang bertujuan mendeskripsikan peran, strategi dan kendala-kendala CV Cahaya mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode kualitatif. Memperoleh hasil bahwa UKM CV Cahaya mandiri berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi pengangguran dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan semua dianggap sama dan kendala yang dihadapi adalah minimnya sumber daya manusia. Akan tetapi, semua dapat teratasi dengan sistem pemberian pelatihan dan pendampingan sampai

⁷² Mohamad Faiq Azimahendra, Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) Pembuatan Btako dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus di CV Cahaya Mandiri Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung), (Tulungagung: Skripsi Tidak diterbitkan, 2020)

mereka bisa membuat batako dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan sama-sama membahas peran ukm dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan. Perbedaan pada penelitian Mohamad Faiq Azimahendra menekankan pada peran ukm dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Desa Jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung sedangkan pada penelitian ini menekankan pada peran ukm dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi islam di Desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kadeni dan Ninik Srijani⁷³. Bertujuan untuk mengetahui peran UMKM (Usaha Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Penelitian ini menggunakan metode study kepustakaan. Yang memperoleh hasil menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro kecil dan menengah perannya sangat penting untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Usaha ini dipilih karena sudah terbukti teruji dalam menghadapi situasi apapun termasuk krisis moneter dan besar perannya dalam pemeratakan pendapatan. Perhatian pemerintah terhadap pentingnya peran ukm ini dibuktikan dengan adanya wadah ukm dan koperasi dibawah kementerian koperasi dan umkm. Persamaan penelitian sama-sama meneliti tentang kesejahteraan. sedangkan perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan metode study

⁷³ Kadeni, Ninik Srijani, *Peran UMKM (Usaha Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan*, dalam Jurnal Equilibrium, Vol 8 No, 2 Tahun 2020

pustaka sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif Study kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Elzamaulida Medekawati⁷⁴. bertujuan untuk mengetahui potensi, kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam Perpektif Ekonomi Islam yang dilakukan pada Usaha Tahu Jalan Damai Rt 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan sumber data melalui observasi, wawancara. Mendapatkan hasil UMKM di Jalan Damai Rt 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang. Kontribusinya sangat penting untuk kesejahteraan masyarakat serta menambah pendapatan masyarakat yang mana masyarakat bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. usaha tahu tersebut telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan kebutuhan sesuai dengan ketentuan islam. Persamaan dengan penelitian tersebut sama-sama menggunakan metode kualitatif. perbedaan dengan penelitian tersebut membahas potensi, kontribusi UMKM dan subyek penelitian berada pada UMKM Tahu Jalan Damai Rt 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian. sedangkan penelitian ini membahas Peran UMKM dan subyek penelitian pada UKM Moro Seneng desa Rejosari Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

⁷⁴ Elzamaulida Medekawati, *Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dalam Perpektif Ekonomi Islam Study kasus Usaha Tahu Jalan Damai Rt 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian*, (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Sesi Enjel⁷⁵. Bertujuan mengetahui peran Umkm agen kelapa sawit dalam meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi islam di desa Sungai Badak Kec Mesuji dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Memperoleh hasil bahwa masyarakat desa Mesuji mengalami peningkatan kesejahteraan dampak adanya agen kelapa sawit tersebut seperti adanya peningkatan kesehatan, peningkatan pendapatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut kajian ekonomi islam agen kelapa sawi tersebut telah menyalurkan hasil buah kelapa sawit sesuai dengan ketentuan islam. Adanya agen kelapa sawit juga membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan menurut ekonomi islam yaitu terpenuhinya konsumsi, terpenuhinya rasa aman dan damai serta tauhid. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas kesejahteraan menurut ekonomi islam. Perbedaannya pada penelitian diatas menggunakan metode pengumpulan data menekankan pada observasi dan angket sedangkan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulisty⁷⁶ yang bertujuan mendeskripsikan tatanan ekonomi khususna UKM di Kabupaten

⁷⁵ Sesi Enjel, *Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi pada Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)*, (lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 96

⁷⁶ Sulisty, *Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dengan Basis Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Malang*, Jurnal Modernisasi, Vol.6, No 1, 2010

Malang melalui performance berbasis ekonomi kerakyata, mendeskripsikan permasalahan yang dihadapi UKM, mendeskripsikan upaya-upaya pemecahan permasalahan UKM,. Memperoleh hasil bahwa secara umum permasalahan UKM di Kabupaten Malang berkaitan dengan permodalan, pemasaran, manajemen dan sumber daya manusia yang lemah. Model pengembangan UKM yang dapat ditempuh dengan merubah piramide menjadi model belah ketupat yang bercirikan ekonomi kerakyatan. Berbagai upaya yang efektif dalam pengembangan UKM adalah penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, adanya pelatihan, membentuk lembaga khusus, pengembangan promosi serta pengembangan kerjasama setara. Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. perbedaannya yaitu pada penelitian diatas menekankan pada pendeskripsian mengenai tatanan ekonomi UKM yang ada di Kabupaten Malang melalui telaan performance berbasis ekonomi kerakyatan. Sedangkan pada penelitian ini menekankan pada peran UKM krupuk bawang dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di Desa Rejosari Kabupaten Blitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Sunariani, dkk⁷⁷. Bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan para pelaku UMKM di Provinsi Bali, untuk mengetahui upaya pemberdayaan UMKM melalui

⁷⁷ Ni Nyoman Sunariani, *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali*, dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol.2 No. 1, 2017

program pembiayaan untuk meningkatkan daya saing produk UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh premis program binaan UMKM dan *Analytical Hierarchy process* yang memberikan hasil maksimal untuk pemberdayaan secara ekonomi umkm di provinsi Bali. Dengan pemberdayaan tersebut memberikan peningkatan secara signifikan pertumbuhan ekonomi pasar domestic dan internasional provinsi Bali. Kendala yang dihadapi tingkat hulu yaitu modal usaha seperti kredit usaha rakyat, proses produksi, SDM, kurangnya bahan baku. sedangkan kendala dihilir yakni kurangnya dukungan dari pemerintah dalam proses pemasaran dan alokasi sarana pameran produk umkm. Persamaan Pada penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaanya ada penelitian tersebut menekankan pada pemberdayaan UMKM. Sedangkan pada penelitian saya menekankan pada peran UKM.